

# Literasi Keuangan Syariah dalam Era Digital: Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Sendang

*Sharia Financial Literacy in the Digital Age: Building Economic Independence of Sendang Village Community*

Muhammad Adi Adrian \*

Kholid Albar

Adi Basuki Choirul

Department of Islamic Banking,  
Sunan Gresik University, Indonesia

email:

[m.adiadrian@lecturer.usg.ac.id](mailto:m.adiadrian@lecturer.usg.ac.id)

## Kata Kunci

Literasi Keuangan Syariah  
Digitalisasi  
Pemberdayaan Ekonomi  
Masyarakat

## Keywords:

*Sharia Financial Literacy  
Digitalization  
Community Economic Empowerment*

*Received:* December 2025

*Accepted:* March 2026

*Published:* May 2026

## Abstrak

Artikel pengabdian masyarakat ini membahas pentingnya literasi keuangan syariah sebagai upaya untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang dalam konteks era digital. Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan produk keuangan, menawarkan peluang baru bagi pengembangan ekonomi lokal. Namun, tingkat literasi keuangan syariah di desa tersebut masih rendah, yang mengakibatkan kurangnya pemanfaatan produk keuangan syariah yang tersedia. Melalui analisis kebutuhan, artikel pengabdian masyarakat ini mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan di kalangan masyarakat dan mengevaluasi dampak pelatihan literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan ekonomi keluarga. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Artikel ini menekankan perlunya kolaborasi antara berbagai *stakeholder*, termasuk lembaga keuangan syariah dan pemerintah, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung literasi keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai pilar penting dalam mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan program literasi keuangan yang relevan dan adaptif bagi masyarakat desa di era digital.

## Abstract

*This community service article discusses the importance of Islamic financial literacy as a means to build economic independence in the Sendang Village, Bringin District, Semarang Regency, in the context of the digital era. In recent years, digitalization has changed the way people access financial information and products, offering new opportunities for local economic development. However, the level of Islamic financial literacy in the village remains low, leading to underutilization of available Islamic financial products. Through a needs analysis, this community service article identifies knowledge gaps among the community and evaluates the impact of Islamic financial literacy training on family economic management. The results of the community service show that improving the community's understanding of Islamic financial principles and the use of information technology can improve their economic independence. This article emphasizes the need for collaboration between various stakeholders, including Islamic financial institutions and the government, to create an ecosystem that supports financial literacy. Thus, Islamic financial literacy is not only a tool for increasing knowledge but also an important pillar for achieving sustainable economic prosperity. This research is expected to significantly contribute to the development of relevant and adaptive financial literacy programs for rural communities in the digital era.*



© 2026 Muhammad Adi Adrian, Kholid Albar, Adi Basuki Choirul. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11914>

## PENDAHULUAN

Dalam konteks era digital yang terus berkembang, literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan (Mulyono *et al.*, 2024). Desa Sendang, sebagai salah satu desa yang terletak di wilayah pantura yang memiliki potensi ekonomi yang baik, menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam konteks ini. Pengabdian masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan syariah menjadi langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat desa dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks (Febiyani *et al.*, 2024). Digitalisasi telah merubah cara masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan keuangan. Dengan adanya teknologi, akses terhadap produk dan jasa keuangan syariah semakin terbuka lebar. Namun, fenomena ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi krusial untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan peluang yang ada tanpa terjebak dalam praktik-praktik yang merugikan (Nurhasanah *et al.*, 2024). Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk-produk keuangan, tetapi juga prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah yang meliputi keadilan, transparansi, dan keberlanjutan (Aman, 2019). Dengan memahami konsep ini, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Ini menjadi sangat penting di desa-desa seperti Ketapang Lor, di mana banyak penduduk yang bergantung pada usaha mikro dan kecil. Kemandirian ekonomi masyarakat merupakan tujuan akhir dari pendidikan dan pelatihan literasi keuangan (Rolianah *et al.*, 2021). Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan syariah, masyarakat dapat mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya mencapai kemandirian. Kemandirian ekonomi juga berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup (Sadarrudin *et al.*, 2022). Teknologi berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah (Dwijayanti *et al.*, 2022). Aplikasi mobile dan platform online sekarang dapat menyediakan informasi dan layanan keuangan syariah dengan mudah dan cepat (Albar, 2023). Namun, penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki keterampilan digital yang memadai agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi keuangan syariah harus mencakup pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa (Albanjari *et al.*, 2023). Melalui *Workshop* dan seminar, masyarakat dapat belajar tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan cara-cara memanfaatkan produk keuangan syariah dengan bijak. Kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi masyarakat sipil, sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi keuangan (Fitriyah *et al.*, 2024). Dengan kerjasama ini, sumber daya dapat dimaksimalkan dan program-program yang ada dapat lebih terarah dan efektif. Meskipun upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Desa Sendang sangat penting, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah minimnya pengetahuan awal masyarakat tentang konsep keuangan dan ekonomi syariah (Hiyanti *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif dan adaptif diperlukan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Membangun kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat desa merupakan langkah awal yang krusial (Wiliana *et al.*, 2024). Kampanye informasi dan pendidikan yang menysasar masyarakat desa dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan prinsip-prinsip keuangan syariah. Investasi dalam literasi keuangan syariah tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga dampak jangka panjang yang signifikan. Masyarakat yang teredukasi dengan baik akan mampu menghadapi tantangan ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Asnuryati, 2023). Dalam rangka membangun kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sendang, literasi keuangan syariah dalam era digital harus dipandang sebagai elemen yang tidak terpisahkan. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan syariah, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang ada dan dapat memanfaatkan peluang dengan lebih baik. Pengabdian masyarakat yang fokus pada literasi keuangan syariah akan menjadi salah satu kunci dalam mewujudkan harapan tersebut, dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan (Wicaksana *et al.*, 2020).

## METODE

### *Analisis Kebutuhan*

Hal pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan survei dan wawancara untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan syariah dan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Sendang. Hal ini bertujuan untuk memahami tantangan dan kebutuhan masyarakat agar program dapat disesuaikan dengan keadaan lokal.

### *Pelatihan dan Workshop*

Setelah kebutuhan sudah teridentifikasi, maka dipandang perlu untuk menyelenggarakan pelatihan dan *Workshop* yang fokus pada pengenalan konsep keuangan syariah, produk keuangan syariah, dan cara mengelola keuangan secara efektif dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat dalam pengelolaan keuangan. kemudian dengan memaksimalkan penggunaan media digital guna mengembangkan konten edukatif dalam bentuk video, infografis, dan modul pembelajaran berbasis aplikasi untuk dapat diakses oleh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan, memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak orang serta memberikan akses informasi yang mudah dan cepat. Untuk mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, kegiatan literasi keuangan syariah dilaksanakan melalui beberapa sesi pelatihan yang terstruktur. Setiap sesi memuat materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Sendang serta disampaikan oleh pemateri yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah. Jadwal kegiatan, materi, dan pemateri kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel I. Jadwal Kegiatan Pelatihan dan *Workshop* Literasi Keuangan Desa Sendang.

No	Waktu Kegiatan	Materi Kegiatan	Pemateri
1	Pembukaan	Sambutan	Kepala Desa Sendang & Koordinator
2	Sesi 1	Konsep Dasar Literasi Keuangan Syariah dan Prinsip Ekonomi Islam	Muhammad Adi Adrian, S.E., M.E.
3	Sesi 2	Pemanfaatan Produk Keuangan Syariah dalam Mendukung Usaha Masyarakat	Kholid Albar, S.E.I, M.H.
4	Sesi 3	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Keuangan Syariah	Adi Basuki Choirul, M.E.
5	Sesi 4	Diskusi, Tanya Jawab dan Evaluasi Pemahaman Peserta	Tim Pengabdian
6	Penutup	Kesimpulan dan Penutup Kegiatan	Tim Pengabdian

### *Diskusi Kelompok*

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pembagian kelompok untuk menyelenggarakan sesi diskusi kelompok di mana peserta dapat berbagi pengalaman dan mendiskusikan solusi terhadap masalah keuangan yang dihadapi untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar anggota masyarakat. Kemudian mengimplementasikan sistem evaluasi untuk mengukur pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah setelah program berlangsung yang bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik untuk meningkatkan program di masa depan dan memastikan keberlanjutan.

### *Mentoring dan Pendampingan*

Kemudian pada tahap akhir, tim pengabdian masyarakat kemudian menyediakan program pendampingan yang dilakukan oleh mentor yang berpengalaman dalam bidang keuangan syariah untuk membantu masyarakat menerapkan pengetahuan yang didapat guna memberikan dukungan berkelanjutan dan memastikan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Herliandis, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Desa Sendang masih tergolong rendah. Dari 50 peserta pelatihan, hanya sekitar 30% yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah. Ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi melalui program edukasi yang lebih intensif. Sebagian besar masyarakat desa belum memanfaatkan produk keuangan syariah secara maksimal (Herliandis,

2023). Hanya 25% responden yang menggunakan layanan perbankan syariah, sementara sisanya lebih memilih alternatif informal. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan dan pemahaman tentang produk yang ada.



Gambar 1. Survei dan Wawancara Kebutuhan Masyarakat.

Masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah cenderung lebih mandiri dalam pengelolaan ekonomi mereka. Data menunjukkan bahwa 40% dari mereka yang terlibat dalam pelatihan literasi keuangan mengalami peningkatan pendapatan setelah menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketergantungan pada teknologi untuk akses informasi. Sekitar 60% responden menggunakan smartphone untuk mencari informasi keuangan. Namun, masih ada tantangan dalam hal keterampilan digital, di mana hanya 35% yang merasa cukup percaya diri menggunakan aplikasi keuangan. Sebagian besar responden menganggap literasi keuangan syariah penting untuk pengembangan ekonomi pribadi dan komunitas. Namun, banyak yang merasa bahwa informasi yang tersedia tidak mudah dipahami. Ini menunjukkan perlunya penyajian materi yang lebih sederhana dan relevan dengan konteks lokal.



Gambar 2. *Workshop* dan Bimtek Literasi Keuangan di Era Digital.



Gambar 3. *Monitoring* dan Pendampingan Kepada Peserta *Workshop*.

## **Pembahasan**

Literasi keuangan syariah menjadi semakin penting di era digital ini, di mana masyarakat dituntut untuk lebih cerdas dalam mengelola keuangan mereka (Candra Sari *et al.*, 2022). Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat menghindari jebakan utang dan membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana. Kesenjangan pengetahuan di Desa Sendang dapat diakibatkan oleh kurangnya akses kepada pendidikan formal mengenai keuangan syariah. Program pengabdian masyarakat yang diadakan perlu lebih fokus pada penyediaan informasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih rendah (Oseni, 2017). Banyak yang merasa produk tersebut sulit dipahami dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan ini. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan (Mulasiwi *et al.*, 2020). Namun, keterampilan digital yang rendah menjadi kendala. Oleh karena itu, pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam mengakses informasi keuangan syariah harus diintegrasikan dalam program. Keterlibatan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam program literasi keuangan sangat penting (Goodman *et al.*, 2018). Mereka dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan informasi dan membangun kepercayaan di antara masyarakat. Program yang melibatkan komunitas dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman. Penyampaian materi literasi keuangan syariah harus disesuaikan dengan konteks lokal. Menggunakan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari masyarakat dapat membantu mereka lebih memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Meningkatkan literasi keuangan syariah di Desa Sendang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, merencanakan masa depan, dan meningkatkan kualitas hidup. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung literasi keuangan (Atikah *et al.*, 2024). Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, program dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Perempuan di Desa Sendang sering kali menjadi pengelola keuangan keluarga. Oleh karena itu, program literasi keuangan syariah harus mempertimbangkan kebutuhan dan peran perempuan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan perlunya penyesuaian program literasi keuangan untuk mengakomodasi berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman masyarakat. Program yang fleksibel dapat menjangkau lebih banyak peserta dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai platform untuk menyebarkan informasi mengenai literasi keuangan syariah (Haanurat *et al.*, 2023). Dengan banyaknya pengguna media sosial di desa, informasi dapat dengan cepat tersebar dan menjangkau lebih banyak orang. Masyarakat perlu diberikan akses yang lebih baik terhadap informasi mengenai produk keuangan syariah. Penyediaan materi edukatif dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti video atau infografis, dapat membantu meningkatkan pemahaman. Metode pembelajaran yang berbasis pengalaman, seperti simulasi dan role play, dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah (Nasution *et al.*, 2023). Pengalaman langsung dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan dampak yang lebih mendalam. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program literasi keuangan syariah sangat penting untuk mengetahui efektivitasnya. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan program dengan kebutuhan masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan program, perlu ada rencana jangka panjang yang melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan program. Dengan melibatkan masyarakat, mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program. Inovasi dalam penyampaian materi, seperti penggunaan gamifikasi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan cara ini, masyarakat lebih termotivasi untuk belajar tentang literasi keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah perlu berperan aktif dalam program literasi keuangan. Mereka dapat menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung edukasi masyarakat. Pentingnya kesadaran hukum mengenai produk keuangan syariah harus disampaikan kepada masyarakat. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai nasabah dapat meningkatkan rasa percaya dan perlindungan terhadap praktik yang tidak adil. Pengembangan jaringan antara masyarakat dan lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap produk keuangan (Aryanti *et al.*, 2022). Jaringan ini juga dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman. Mengubah mindset masyarakat tentang pentingnya literasi

keuangan syariah dan pengelolaan keuangan yang baik adalah langkah awal yang krusial. Program yang menekankan pentingnya sikap positif terhadap keuangan dapat membawa perubahan signifikan. Menggunakan sumber daya lokal dalam program literasi keuangan dapat meningkatkan relevansi materi dan membuatnya lebih mudah dipahami. Ini juga dapat mendukung ekonomi lokal. Membangun komunitas belajar di desa dapat mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai dukungan bagi individu yang ingin meningkatkan literasi keuangan mereka. Mengadopsi praktik terbaik dari program literasi keuangan syariah di negara lain dapat memberikan wawasan baru. Pengalaman internasional dapat diadaptasi sesuai dengan konteks lokal di Desa Sendang. Melibatkan generasi muda dalam program literasi keuangan syariah dapat membawa perubahan positif di masa depan. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan pengetahuan kepada lingkungan mereka. Secara keseluruhan, literasi keuangan syariah dalam era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sendang. Melalui program yang tepat dan kolaboratif, diharapkan masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan produk keuangan syariah secara maksimal, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Artikel ini menyoroti pentingnya literasi keuangan syariah dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sendang, khususnya di era digital yang terus berkembang. Fenomena terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi telah membuka akses terhadap informasi dan produk keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh masyarakat. Namun, meskipun potensi ini ada, tingkat literasi keuangan syariah di desa tersebut masih rendah, yang mengakibatkan masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan produk keuangan syariah yang ada. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang relevan sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan. Pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis komunitas menjadi kunci dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Lebih lanjut, kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil, sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung. Dengan adanya dukungan yang *solid*, program literasi keuangan syariah dapat lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat. Dalam kesimpulannya, literasi keuangan syariah bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi merupakan kebutuhan mendesak yang dapat mempengaruhi kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan memahami dan memanfaatkan produk keuangan syariah secara bijak, masyarakat Desa Sendang dapat mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang lebih luas. Keberhasilan dalam literasi keuangan syariah di era digital ini akan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Sunan Gresik (USG), Gresik, Jawa Timur sebagai Almamater kebanggaan tempat dimana kami mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Tak lupa kami sampaikan, ucapan terima kasih kepada Kepala Desa secara khusus Desa Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang telah memberikan kami kesempatan untuk dapat belajar dengan berbagi sedikit ilmu yang kami dapat dibangku perkuliahan serta Masyarakat Desa Sendang yang telah menerima pengabdian kami.

## REFERENSI

Albanjari, F. R., & Kusuma, M. C. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Prasejahtera Desa Sidomulyo Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6795–6800. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.18394>

- Albar, K. (2023). The existence of fintech as a financing instrument in improving financial inclusion for MSMEs in Sidayu District. *International Journal on Social Science, Economics*, **13**(3). <http://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/view/404%0Ahttp://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/download/404/105>
- Aman, A. (2019). Islamic marketing ethics for Islamic financial institutions. *International Journal of Ethics and Systems*, **36**(1), 1–11. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2018-0182>
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, **6**(2), 699. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>
- Asnuryati, A. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, **3**(2), 2175–2183. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.529>
- Atikah, N., & Sayudin, S. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, **2**(1), 204–213. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.54>
- Candra Sari, R., Rika Fatimah, P. L., Ilyana, S., & Dwi Hermawan, H. (2022). Augmented reality (AR)-based sharia financial literacy system (AR-SFLS): a new approach to virtual sharia financial socialization for young learners. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, **15**(1), 48–65. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2019-0484>
- Dwijayanti, N., Iqbal, M., & Zulfikar, M. (2022). The role of Islamic FinTech P2PL in increasing inclusion and financial literacy of MSMEs. *Journal of Islamic Finance*, **11**(1), 94–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.31436/jif.v11i1.638>
- Febiyani, D., Alfin, A. N. A., Rizky, R. R., Adit, A. A., & Yudi, Y. S. R. (2024). Program Sosialisasi Investasi Dalam Emas Sebagai Salah Satu Alternatif Menabung Dan Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, **2**(3), 824–832. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.816>
- Fitriyah, D. B., Albar, K., & Arifiansyah, F. (2024). Meningkatkan Kapabilitas Financial UMKM Melalui Rancangan dan Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Sidayu. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **4**(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jak.v4i2.3051>
- Goodman, L., Majee, W., & Reed Adams, J. (2018). Building Community Leaders in Underserved Communities: An Exploration of the Role of Seed-Funding for Community Projects by Program Graduates. *Journal of Community Practice*, **26**(3), 358–376. <https://doi.org/10.1080/10705422.2017.1359719>
- Haanurat, A. I., Vedyanty, A. S. A., & Tollentino, S. A. (2023). Instagram’s impact on sharia economic law literacy in the digital age and Indonesia’s sharia economy strengthening. *Revenue Journal: Management and Entrepreneurship*, **1**(2), 112–118. <https://doi.org/10.61650/rjme.v1i2.317>
- Herliandis, D. (2023). Pengenalan Produk Digital Banking Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Watukebo Ambulu Jember: Produk Digital Banking Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, **4**(01), 95–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/manage.v4i01.318>
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrianti, T. (2020). Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, **5**(3), 326–333. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578>
- Mulasiwi, C. M., & Julialewi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan usaha menengah purwokerto. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, **27**(1), 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/1.jp.2020.27.1.2284>

- Mulyono, R. D. A. P., Rosa, D. V., Prasetyo, H., & Mahardiyanto, A. (2024). Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, *18*(1), 70–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/wrtp.v18i1.46992>
- Nasution, M. S. A., Syahputra, A., Dayu, W., & Armayani, R. R. (2023). Signifikansi penguatan ekonomi umat berbasis moderasi beragama pada umkm di kota medan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, *4*(2), 1451–1468. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.733>
- Nurhasanah, N., & Chairunnisa, M. (2024). Pengenalan Pasar Modal Syariah Bagi Generasi Z Di SMK AL IHSAN Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(9), 1204–1211. <https://doi.org/10.59837/xdecad82>
- Oseni, U. A. (2017). Fatwā shopping and trust: towards effective consumer protection regulations in Islamic finance. *Society and Business Review*, *12*(3), 340–355. <https://doi.org/10.1108/SBR-03-2017-0016>
- Rolianah, W. S., Albar, K., Putri, L. A., Yuliati, L., Mufidah, H., & Auliyah, Y. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menciptakan Desa Mandiri Dan Cek Kesehatan Gratis. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 515–521. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i2.515-521>
- Sadarrudin, M. A. P. A., Rochaida, E., Hasid, Z., & Suharto, R. B. (2022). Causality between Regional Economic Independence and Decentralization on Poverty Alleviation and Community Welfare Mediated by Economic Development. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, *17*(2), 623–632. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170227>
- Wicaksana, R. S., Heksaputra, D., Bahrudin, M. J. U. H., Rahmanto, D. N. A., Irsyad, S. M., & Sani, A. A. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Potensi Desa Wisata Halal Melalui Program Sosialisasi dan Pemanfaatan Aplikasi ADIBA MSME. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, *2*(2), 105–113. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i2.666>
- Wiliana, R., & Rachmadani, F. (2024). Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi: SLR. *Journal of Elementary Educational Research*, *4*(1), 13–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/jeer.v4i1.901>